

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan diberbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB), Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi, sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1,19% pada tahun 2019. (BKKBN, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017).

Cakupan akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 42.306.662 (79,80%), dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 48.536.690, dan hampir separuhnya (47,96%) menggunakan metode kontrasepsi suntik.

Laporan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (RISKESDAS) 2019 juga menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi untuk pelayanan kesehatan ibu antara lain penggunaan KB saat ini cara modern maupun cara tradisional,

dimana untuk angka nasional meningkat dari 59,7% pada tahun 2013 menjadi 74,80% pada tahun 2018, dengan variasi antar provinsi mulai dari yang terendah di Papua 55,39% sampai yang tertinggi Maluku Utara 87,03%. Data menunjukkan dari 74,80% yang menggunakan KB saat ini, 73,3% menggunakan cara modern.

Kepala perwakilan BKKBN provinsi Lampung Uliantina Meiti menyampaikan bahwa menyampaikan bahwa kedepan masih banyak target yang harus dicapai menurut data statistik rutin sampai dengan bulan Januari 2020 antara lain capaian rata-rata peserta KB baru (PB) masih banyak 19.542 atau sebesar 7,14% dari target yang ditetapkan tahun 2020 sebanyak 273.786. capaian peserta KB Aktif (PA) 98,22% atau sebesar 1.357.599 dari target peserta KB Aktif 2020 sebesar 1.382.161. persentase capaian sebesar 13,24% dari target kinerja tahun 2020 sebesar 8,69%.

Kontrasepsi suntikan Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Menurut World Health Organization (WHO), dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66–75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal. Pengguna suntik DMPA (Depo Medroxil Progesterin Asetat) memiliki prosentase yang sangat tinggi. Di Indonesia akseptor KB Suntik DMPA memiliki prosentase terbesar yaitu 49,93% untuk akseptor baru dan 47,78% untuk akseptor lama (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Setiap metode kontrasepsi belum ada yang sempurna sampai saat ini, namun alat kontrasepsi yang ideal seharusnya memiliki banyak manfaat dan sangat minimal efek kerugiannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kontrasepsi suntik DMPA memiliki banyak keuntungan dan kerugian. Kerugian yang dapat di timbulkan diantaranya menimbulkan kegemukan, tidak melindungi terhadap resiko HIV/AIDS, meningkatkan resiko penurunan pengeroposan tulang jika digunakan dalam jangka panjang (WHO, 2015). Hal ini sama

dengan pendapat (Saifuddin, 2003), yaitu pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas), pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, jerawat.

Jurnal penelitian hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*) dengan penurunan libido Klasifikasi lama pemakaian ini dibagi menjadi 2 yaitu tidak lama bila pemakaian <2 tahun dan lama bila pemakaian ≥ 2 tahun. Dapat dilihat dari 45 responden, sebagian besar yaitu 29 orang (64,4%) telah lama (≥ 2 tahun pemakaian) menggunakan KB suntik DMPA, dan sisanya 16 responden (35,6%) belum lama menggunakan KB suntik DMPA (<2 tahun pemakaian). Hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan libido yaitu 31 orang (68,9%) dan 14 orang (31,1%) tidak mengalami penurunan libido.

Penelitian oleh Ekaranti di Purworejo pada tahun 2006 menunjukkan sebesar 65,6 % dari 75% pengguna KB hormonal mengalami hasrat sexual disorder/penurunan libido. Pada sebuah penelitian lainnya oleh Agus di Temanggung pada tahun 2010, sebanyak 22 orang dari 39 akseptor mengalami penurunan libido setelah selama lebih dari 5 tahun memakai KB suntik DMPA. Data hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA mengalami penurunan libido dan sebanyak 5 akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA tidak mengalami penurunan libido. Sehingga pada penelitian ini diketahui bahwa banyak akseptor yang mengalami penurunan libido setelah lama memakai KB suntik DMPA.

Hubungan lama penggunaan kontrasepsi DMPA dengan terjadinya kenaikan berat badan penelitian ini menunjukkan bahwa umur terbanyak responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA adalah antara umur 20-35 tahun sebanyak 51 responden (57,1%). Menurut peneliti hal ini dikarenakan usia antara 20-35 tahun dikategorikan tingkat kesuburan

reproduksi lebih tinggi dibanding dalam usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Menurut Ardi (2007) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan setelah responden menggunakan KB suntik DMPA di BPS Dian Yuni Purani Desa Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas adalah 6,8 kg. Rata-rata berat badan sebelum menggunakan kontrasepsi suntik DMPA adalah 48,5 kg dan berat badan sesudah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA adalah 55,4. Ini berarti ada kenaikan rata-rata 14,23%. Kenaikan berat badan sebesar nilai tersebut belum sampai mengalami obesitas ringan sekalipun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan University of Texas Medical Branch (UTMB) tahun 2008, wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulanan rata-rata mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki resiko 2 kali lipat dibanding penggunaan kontrasepsi lainnya untuk mengalami obesitas selama 2 tahun pemakaian. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Rata-rata frekuensi kontrasepsi suntik DMPA pada akseptor suntik DMPA sebanyak 18 kali, rata-rata Kenaikan berat badan akseptor setelah menggunakan KB suntik DMPA sebanyak 6,8 kg dari 76 akseptor, Nilai $t_{hitung}=3,773$, $R=0,402$ termasuk kategori pengaruh lemah, pengaruh frekuensi kontrasepsi suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA adalah 16,1% dengan persamaan garis regresi $Y=4,830+0,112X$. Sehingga semakin banyak akseptor melakukan sunik DMPA maka berat badan juga cenderung akan meningkat.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada keluarga berencana aseptor Kontrasepsi Kondom

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif secara komprehensif di Desa Banyuurip
- b. Mampu menegakkan assessment kebidanan pada keluarga berencana secara komprehensif di Desa Banyuurip
- c. Mampu melaksanakan perencanaan, penatalaksanaan, dan evaluasi pada keluarga berencana secara komprehensif di Desa Banyuurip

C. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah bacaan di perpustakaan dan dapat di jadikan acuan bagi mahasiswa universitas muhammadiyah pringsewu prodi DIII kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif.

2. Bidan

Dapat dijadikan bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif baik pada asuhan keluarga berencana

3. Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah wawasan, meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman nyata tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada keluarga berencana.

D. Ruang Lingkup

Melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Kepada Ny. E Umur 45 Tahun

a. Waktu : Dilaksanakan pada hari Jumat, Tanggal 6 Juni 2020

Pukul 09.00 WIB

b. Tempat : Desa Banyuurip Kecamatan Wonosobo

E. Metode Penulisan

Metode penulisan pada laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya dengan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, diagnosa, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan asuhan dan evaluasi asuhan. Adapun tehnik pengumpulan data pada kasus ini yaitu :

1. Observasi

Pengamatan langsung kelapangan.

2. Wawancara

Menanyakan wawancara langsung kepada pasien.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan langsung kepada pasien yang menjadi objek dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dan status pasien.

5. Studi Perpustakaan

Sebagai referensi dan sumber penulis.

F. Sistematika Laporan

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini dibagi menjadi 5

BAB sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, tujuan (umum dan khusus), Manfaat penelitian, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Meliputi konsep pada keluarga berencana dan manajemen asuhan kebidanan

BAB III : TINJAUAN KASUS

Meliputi pengkajian subjektif, pengkajian objektif, assessment, dan penatalaksanaan

BAB IV : PEMBAHASAN

Meliputi profil Desa, dan pemaparan

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran